

L A P O R A N
Pengabdian Kepada Masyarakat

**OPTIMALISASI PENDAMPINGAN ANAK USIA SD DENGAN
PROGRAM ELEARNING DI ERA PANDEMI COVID-19 DI
KARANGANYAR PAITON PROBOLINGGO**



Disusun oleh:
OLIEF ILMANDIRA RATU FARISI, M.Si.
NIDN. 0725108902
ANIS SURAYAH
NIM. 1842200008

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS NURUL JADID
TAHUN 2020**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul Pengabdian : **OPTIMALISASI PENDAMPINGAN ANAK USIA SD DENGAN PROGRAM ELEARNING DI ERA PANDEMI COVID-19 DI KARANGANYAR PAITON PROBOLINGGO**

1. Nama Ketua : Olief Ilmandira Ratu Farisi, M.Si.
a. NIDN : 0725108902
b. Jabatan/Golongan : - / -
c. Program Studi : Pendidikan Matematika
d. Nomor HP : +6282245005888

2. Nama Anggota : Anis Surayah
a. NIM : 1842200008
b. Jabatan/Golongan : - / -
c. Program Studi : Pendidikan Matematika
d. Nomor HP : -

Lama Pengabdian : 3 Bulan
Total Biaya Pengabdian : Rp 4.800.000,-
Asal Biaya Pengabdian : Dana Internal

Disahkan pada Juni 2020
Di Paiton

Mengetahui,
Dekan Fakultas,



(Dr. Tirmidi, M.Pd.)

Ketua Tim,

(Olief Ilmandira Ratu Farisi)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah swt, atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kami. Sehingga kami dapat menyusun laporan ini dengan sebaik-baiknya dan dapat menyelesaikan Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dengan lancar.

Sholawat dan salam, semoga Allah tetap mencurahkan rahmat-Nya kepada junjungan kami, nabi Muhammad saw. Nabi yang memiliki gelar uswatun hasanah yakni menjadi suri tauladan ummatnya. Memberikan contoh perilaku yang baik dan yang benar, semoga kita bisa merealisasikan dalam kehidupan nyata. Demikian pula, semoga rahmat Allah swt. Tercurahkan kepada sanak kerabat, para sahabat dan para pengikut setia beliau yang selalu menjalankan sunnah hingga mereka meraih pahala yang tak terhitung jumlahnya.

Laporan ini ditulis untuk memenuhi tugas final dari program Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Nurul Jadid yang telah kami jalankan di desa Karanganyar Paiton Probolinggo. Pada kesempatan ini, kami memohon maaf atas kesalahan dalam penyusunan laporan ini, baik dari segi isi maupun sistematika penulisan. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan penyusunan selanjutnya.

Paiton, 02 Juni 2020

Penyusun

RINGKASAN

Di era pandemi ini , kami berinisiatif untuk mengadakan program *Home Learning*. Namun di desa Karanganyar mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, jenjang pendidikan mereka pun rata-rata tamatan SLTA atau SLTP sederajat. Hal ini menjadi kendala saat pandemi covid-19 muncul dan mengacaukan operasi sistem yang telah berjalan dengan baik. Dampak pandemi ini dalam sektor pendidikan sangatlah besar. Kesulitan yang di alami penduduk desa karanganyar yaitu saat mendampingi anak-anak mereka dengan fasilitas yang kurang memadai. Melalui pengamatan ini, kami berinisiatif untuk membantu para orang tua sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan sebagai objeknya adalah siswa SD untuk didampingi dalam kegiatan belajar di masa libur covid-19. Kami berharap, dengan diadakannya program ini dapat membantu para orang tua membimbing anak-anaknya, juga tetap dirumah saja untuk memutuskan penularan covid-19. Program ini setidaknya mampu untuk mengatasi absennya siswa-siswa terhadap pelajaran disekolah karena diliburkan dalam jangka waktu yang relative lama. Pelaksanaan program ini terdiri dari empat tahapan yaitu Konsolidasi, Sosialisasi, pelaksanaan *Home Learning*, dan Evaluasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pemerintah melalui Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 tanggal 3 Mei 2020, konfirmasi kasus positif bertambah menjadi 349 orang, sehingga total menjadi 11.192 orang. Kasus terbanyak, terhitung berasal dari Jawa Timur, yakni 80 kasus, sehingga secara keseluruhan menjadi 1.117 kasus.¹ Oleh karena itu, pemerintah daerah mewajibkan penduduk daerahnya untuk mematuhi tindakan preventif dan pemerintah tetap berusaha untuk meningkatkan edukasi dan kewaspadaan penduduk agar virus ini tidak merajalela.

Dampak dari langkah-langkah pencegahan penyebaran virus covid-19 yang dipilih oleh pemerintah tersebar secara merata ke dalam berbagai sektor, seperti ekonomi, industri, pariwisata, bahkan pendidikan. Sejak pertengahan Bulan Maret, tempat-tempat berkerumunnya orang-orang termasuk lembaga pendidikan maupun pesantren ditutup oleh pemerintah demi mencegah penyebaran virus ini.² Akibatnya, semua siswa terpaksa meliburkan diri dengan kewajiban belajar dirumah masing-masing dengan pendampingan orang tua. Akan tetapi, tidak semua orang tua menyadari dan memahami sistem wajib belajar di rumah, sehingga anak-anak mereka seakan menikmati libur “ilegal” yang diselenggarakan pemerintah dan para guru, padahal guru telah memberikan setumpuk tugas untuk para siswa belajar di rumah sebagai pengganti pelajaran di sekolah.

Umumnya, masyarakat di desa khususnya para orang tua tidak mengetahui tujuan dan jalan keluar yang diambil pemerintah disekolah dengan meliburkan para siswa dan memberikan pengganti belajar karena mayoritas penduduknya berprofesi sebagai buruh tani dengan pendidikan rata-rata tamatan SLTA atau SMP sederajat. Selain itu, fasilitas penggunaan teknologi yang seharusnya mempermudah siswa untuk belajar dirumah juga tidak memadai karena kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan untuk memiliki *gadget* pribadi.

¹ <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020.05/03/16431111/sebaran-349-kasus-baru-covid-19-di-22-provinsi-jatim-tertinggi> diakses pada 3 Mei 2020

²<https://www.dw.com/id/290-juta-murid-sekolah-di-dunia-diliburkan-karena-corona/a-52647561>

Bentuk kontribusi kami sebagai mahasiswa Universitas Nurul Jadid yaitu, berencana membantu para orang tua atau guru dalam membimbing atau mendampingi anak-anak atau siswa mereka, Khususnya anak usia Sekolah Dasar untuk merealisasikan imbauan dari pemerintah dengan melaksanakan *home learning*. Program ini meliputi diskusi kelompok atau *sharing* individu terkait dengan pelajaran yang diberikan kepada siswa selama masa pandemi berlangsung, dan sosialisasi terhadap orang tua untuk menganjurkan anak-anak mereka mengikuti kelas terbuka. Kegiatan ini telah kami pertimbangkan dengan sebaik mungkin karena desa kami termasuk desa yang bersih dari persebaran Covid-19, sehingga aman untuk melakukan interaksi sosial. Selain itu, saat kegiatan Belajar Mengajar secara berkelompok berlangsung, kami akan menyelipkan edukasi mengenai pencegahan Covid-19, yaitu, melakukan serangkaian protokol kesehatan sebelum belajar, menggunakan masker, menerapkan *social distancing* dan lain-lain.

Program *home learning* ini dilakukan secara berkelompok, dan bergantian dengan kelompok lain di tempat dan waktu yang telah disepakati bersama dan kami berharap para siswa yang libur sekolah tetap mendapatkan pengetahuan sesuai tingkat dan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini juga diharapkan dapat membantu para guru dan orang tua untuk mengondisikan siswa belajar di rumah dan memanfaatkan waktu selama masa Pandemi Covid-19.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

A. Rencana Program

1. Fase Konsolidasi

Pada bagian ini, kami berkolaborasi dengan aparat desa, yaitu Kepala Desa dan Staf Kecamatan Paiton serta instansi terkait, seperti ketua Yayasan dan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah mengenai petunjuk dan anjuran demi kelancaran penerapan sosialisasi dan *home learning*, baik dalam perihal waktu, tempat, metode pembelajaran yang efisien dan *briefing* awal hingga semua rangkaian dari program ini.

2. Fase Sosialisasi

Pada bagian ini, sosialisasi dilakukan untuk mengajak para Wali Murid Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah dan memberikan pengetahuan kepada mereka tentang perlunya *home learning* yang akan dilaksanakan, terutama untuk masyarakat yang bekerja sebagai petani maupun yang tidak mempunyai banyak waktu untuk mendampingi anak-anak mereka dalam program Belajar di Rumah, dan saran mengenai beberapa sistem pelaksanaan, seperti rekomendasi pemilihan tempat belajar yang kondusif hingga bantuan tenaga dalam pelaksanaan *home learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Fase Pelaksanaan *Home Learning*

Pada bagian ini, kami melaksanakan proses belajar-mengajar dengan sistem diskusi kelompok atau privat, mengenai materi yang belum dipahami para siswa dengan situasi yang tidak mencekam, sehingga siswa dapat belajar dengan senang. Program ini dilaksanakan minimal 3 kali dalam seminggu di tempat yang telah disepakati bersama orang tua ketika sosialisasi. Materi yang akan menjadi bahan diskusi meliputi beberapa mata pelajaran di sekolah yang dirasa cukup sulit untuk dikerjakan secara personal di rumah. Program ini menggunakan media pembelajaran yang beragam, misalnya seperti papan tulis, alat tulis, buku panduan, sampai dengan jaringan internet yang dirasa mempermudah proses belajar mengajar untuk kakak pendamping begitu pula untuk para siswa. Proses pembelajaran juga akan terus dipantau oleh beberapa pihak tertentu yang dilibatkan.

4. Tahap Evaluasi

Pada bagian ini, terkait proses dan hasil program *home learning* perlu di evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dengan sistem kuis dan *review* materi yang telah dipelajari sebelumnya, untuk mengetahui perkembangan siswa dalam program baru di masa pandemi covid-19. Kami juga akan menanyakan kepada mereka, apakah *home learning* ini berpengaruh kepada mereka, hingga dapat membantu mereka dalam belajar dirumah selama libur pandemi covid-19. Evaluasi terhadap efisiensi program *home learning* juga melibatkan pihak-pihak terkait, baik yang memantau langsung kondisi pembelajaran atau tidak.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tahapan Kegiatan	Bulan agustus			
	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
Konsolidasi				
Sosialisasi				
Pelaksanaan <i>Home Learning</i>				
Evaluasi				

Seluruh proses tahapan kegiatan ini dilaksanakan di desa kami, Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo

C. Manfaat Program

Manfaat pelaksanaan *home learning* ini adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya kesepakatan antara orang tua dan guru mengenai sistem pendidikan.
2. Terbantunya guru dan orang tua dalam membimbing siswa yang belajar di rumah selama masa pandemi.
3. Terwujudnya diskusi ringan yang meningkatkan minat belajar siswa.
4. Terwujudnya peningkatan pengetahuan siswa tentang edukasi dan praktek pencegahan Covid-19.

5. Terjaganya waktu-waktu kondusif untuk pembelajaran siswa selama masa pandemi.

D. Pihak-Pihak yang Dilibatkan dalam Program

No	Stake holder	Dukungan
1	Perangkat Desa	
	a. Kepala Desa Karanganyar b. Staf Kecamatan Paiton	<p>Memberikan informasi dan anjuran seputar kesejahteraan sosial dan pendidikan di Desa Karanganyar, Kec. Paiton, Kab. Probolinggo.</p> <p>Memberikan dukungan moril kepada kami dalam menyebarkan informasi juga pengetahuan yang positif mengenai perlunya <i>home learning</i> di desa ini.</p>
2	Instansi lainnya:	
	a. Ketua Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiah	<p>Memberikan informasi dan anjuran seputar kesejahteraan sosial dan pendidikan di Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kab. Probolinggo.</p> <p>Memberikan dukungan moril kepada kami dalam menyebarkan informasi juga pengetahuan yang positif mengenai perlunya <i>home learning</i> di desa ini.</p> <p>Ikut serta dalam membantu kami ketika sosialisasi kepada masyarakat</p> <p>Meminjamkan ruangan di gedung Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu lokasi <i>home learning</i></p>

		jika sewaktu-waktu kami mengalami kendala teknis di luar ruangan
	b. LP3M UNUJA	<p>Mendorong dilaksanakannya program pemberdayaan kepada masyarakat di lingkungan mahasiswa.</p> <p>Mendorong mahasiswa untuk tetap proaktif dan kreatif dalam memberikan layanan kepada masyarakat, baik offline maupun online, selama masa Pandemi Covid-19.</p>
	c. Guru MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton	<p>Memberikan saran tentang metode pembelajaran yang dinilai efektif dan efisien untuk dilaksanakan.</p> <p>Memberikan dukungan moril kepada kami dalam pelaksanaan <i>home learning</i> di desa ini.</p>

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan PKM di Lapangan

Serupa dengan yang telah dijabarkan dalam Rancangan Program sebelumnya, terdapat beberapa fase dalam pelaksanaan realisasi program kami. *Pertama*, Fase Konsolidasi. fase ini adalah tahap validasi terhadap bakal program *home learning* yang akan dilaksanakan, diantaranya adalah pembagian informasi dan anjuran demi kelancaran pelaksanaan program. Staf Kecamatan Paiton merupakan pihak pertama yang terlibat dalam fase ini. Informasi mengenai persebaran Covid-19 di Probolinggo kami dapatkan dari beliau, khususnya Dusun Tanjung Lor. Untuk memastikan kekonkritan Informasi yang kami peroleh dari beliau tidak jauh berbeda dengan informasi yang kami teliti sendiri melalui media internet, yaitu tidak ada persebaran berarti dari Covid-19. Lingkungan kami masih tergolong aman.

Selanjutnya, berkoordinasi dengan salah satu Dewan Guru MI Al-Islamiyah, Ibu Risqi. Mengenai metode yang efektif dan efisien untuk program *home learning* dan informasi mengenai kurikulum yang diterapkan di Indonesia yaitu kurikulum k13 kami peroleh dari beliau, kurikulum ini tidak memuat banyak materi namun, siswa diharapkan dapat mengembangkan materi yang ada dibuku pegangan siswa. Mengingat para wali murid di dusun kami pun mengalami kesulitan dalam mendampingi anak-anaknya yang sedang libur akibat pandemi. Menurut pengalaman beliau, para siswa di desa kurang mampu mengembangkan materi sendiri tanpa bimbingan guru. Jadi, diharapkan program *home learning* kami dapat sedikit menjadi kepanjangan tangan beliau semua. Selain itu, kami bekerja sama dengan Ketua Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah untuk meminjam salah satu gedung sebagai sarana kegiatan belajar-mengajar kami.

Kedua, Fase Sosialisasi. Teknik yang kami gunakan dalam sosialisasi adalah *door to door*.³ Jadi, kami mengunjungi tempat tinggal beberapa wali murid yang anaknya merupakan siswa Sekolah Dasar untuk memberikan informasi bahwa kami akan melaksanakan program PKM berupa *home learning* yang bertujuan untuk membantu para orang tua mendampingi anak-anak mereka dalam belajar dirumah. Selain teknik ini, grup WhatsApp juga membantu memudahkan kami dalam hal berkomunikasi yang

³Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: BPFE), h. 240

beranggotakan wali murid. Akan tetapi, tidak semua wali murid memiliki *gadget*. Rupanya, seruan kami mendapat sambutan positif dari hampir semua orang tua. Dengan antusiasme tinggi, para orang tua membantu anak-anak menyiapkan perlengkapan dalam program *home learning*, seperti buku paket juga alat tulis.

Ketiga, Fase Pelaksanaan Home Learning. Fase ini, minimal siswa tercatat sebanyak 10 orang dan paling banyak 14 siswa dari kelas yang berbeda yang mengikuti program kami. Seperti pengarahan dari Ibu Risqi, kami membagi kelompok sesuai tingkatan kelas masing-masing anak. Materi yang menjadi bahan diskusi juga menyesuaikan dengan materi yang belum dipahami adik-adik siswa ketika mereka di sekolah. Waktu yang kami sepakati untuk kegiatan belajar bersama adalah jam 09.00 WIB setiap 2 hari sekali. Baik kami maupun para siswa datang tepat waktu. Hal ini membuktikan bahwa mereka memiliki minat dan antusiasme yang besar untuk tetap menjalankan kegiatan belajar di rumah, hal inilah yang menjadi inisiatif kami untuk tetap mengajak para siswa belajar. Tempat berlangsungnya kegiatan kami tidak menetap disuatu tempat, akan tetapi kami berpindah tempat sesuai kesepakatan kami dan adik-adik siswa dengan tetap memerhatikan kondusifnya tempat yang dipilih. Selain itu, ketika proses pelaksanaan telah berjalan, kami menemukan sebuah fakta yang cukup mengejutkan bahwa dari 14 anak, 9 orang tidak memiliki buku paket dari sekolah. Hal ini tentunya cukup menghambat jalannya proses belajar para siswa karena bagaimana siswa sekolah dasar akan mempelajari materi yang telah diajarkan di sekolah apabila mereka tidak memiliki buku panduan untuk dipelajari ulang di rumah.

Selain itu, kami juga memberikan kuis-kuis sebagai evaluasi awal untuk mengetahui perkembangan belajar mereka. Hasilnya, dari 14 anak, 11 siswa dapat menjawab kuis-kuis yang kami berikan dengan baik dan benar. Selain itu, kami juga mendapat saran dari Ketua Yayasan untuk tidak hanya mengajar materi yang belum dipahami adik-adik siswa, namun juga materi ekstra yang tidak ada di sekolah, seperti Bahasa Inggris.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Seperti proses-proses lain, terealisasinya Program *Home Learning* ini pun tidak luput dari faktor-faktor tertentu. Beberapa faktor tersebut terkadang membantu kami dalam kelancaran proses, beberapa di antaranya pun menghambat pelaksanaan tahap-tahap kegiatan kami.

1. Faktor pendukung

Berikut adalah kemudahan-kemudahan yang kami peroleh selama proses realisasi Program *Home Learning*,

- a. Sambutan yang terbuka dari mitra-mitra kami, yakni Staf Kecamatan, Dewan Guru, dan Ketua Yayasan untuk memberi informasi, saran, dan bantuan selama proses pelaksanaan PKM juga koordinasi yang baik dengan mitra tersebut
- b. Para wali murid pun sangat berpartisipasi dan memiliki antusiasme yang tinggi untuk menganjurkan anak-anaknya mengikuti program kami
- c. Partisipasi para siswa Sekolah Dasar untuk menimba ilmu selama masa pandemi dan libur nya sekolah mereka, juga mudahnya mereka untuk bekerja sama dalam menghadiri forum secara tepat waktu
- d. Subsidi pulsa dari kampus yang cukup membantu kami dalam kegiatan belajar-mengajar ketika membutuhkan media sosial seperti Youtube, juga dalam proses penggarapan laporan yang membutuhkan jaringan internet

2. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung yang memudahkan kami, berikut faktor-faktor lain yang menurut kami menghambat proses pelaksanaan PKM,

- a. Minimnya buku paket yang tersedia untuk kami pelajari bersama, sehingga satu kelompok dalam satu kelas hanya memiliki satu buku paket, bahkan ada dalam satu kelompok kelas yang tidak memiliki buku panduan sama sekali
- b. Tidak adanya bantuan tutor belajar, sehingga kami harus mengondisikan 14 anak Sekolah Dasar dari kelas berbeda untuk sama-sama mendapatkan pelajaran. Hal ini sebenarnya bisa kami tanggulangi dengan pembagian waktu belajar, namun terhalang kondisi pribadi yang juga memiliki tugas selain PKM
- c. Sulitnya mencari tenaga bantuan untuk mendokumentasikan bukti-bukti pelaksanaan PKM tersebut.

C. Rencana Tahapan Selanjutnya

Setelah target pelaksanaan tercapai, terdapat tahapan akhir yang perlu kami adakan, yakni evaluasi menyeluruh dari Program *Home Learning* yang telah kami jalankan. Hal ini dilakukan untuk meninjau apakah hasil program kami telah sesuai dengan rencana dan berjalan efektif terhadap pembelajaran adik-adik siswa Sekolah

Dasar di Desa Karanganyar. Selain itu, evaluasi ini pun sekiranya dapat membantu apabila terdapat program serupa di kemudian hari.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Covid-19 disebut sebagai pandemi global yang memiliki banyak dampak ke berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. munculnya pandemi ini mengharuskan sekolah-sekolah ditutup dalam jangka waktu yang relative lama. Daerah yang juga merasakan dampak covid-19 adalah Desa karanganyar. Oleh sebab itu, kami berinisiatif melaksanakan Program *Home Learning* untuk membantu para orang tua mendampingi anak-anaknya. Inisiatif tersebut datang dari pengamatan kami terhadap kapasitas masyarakat yang mayoritas buruh tani dan tidak memiliki waktu dan daya untuk membimbing anak-anaknya di rumah. Program kami dilaksanakan dengan 4 tahapan, yakni Konsolidasi, Sosialisasi, Pelaksanaan *Home Learning*, dan Evaluasi.
2. Hasil yang kami peroleh dari pelaksanaan PKM ini adalah antusiasme yang tinggi dari pihak-pihak yang terlibat, juga adik-adik siswa Sekolah Dasar yang menjadi objek kegiatan kami. Hal ini menjadi indikasi bahwa dalam masa pandemi ini pihak-pihak tersebut tetap mengharapkan sektor pendidikan untuk terus hidup dengan media apapun

DAFTAR PUSTAKA

<https://amp.kompas.com/nasional/read/2020.05/03/16431111/sebaran-349-kasus-baru-covid-19-di-22-provinsi-jatim-tertinggi> diakses pada 3 Mei 2020

<https://www.dw.com/id/290-juta-murid-sekolah-di-dunia-diliburkan-karena-corona/a-52647561> diakses pada 3 Mei 2020

Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: BPFE), h. 240

LAMPIRAN



Ket.: Konsolidasi dengan Guru MIA Karanganyar Paiton



Ket.: Sosialisasi Program *Home Learning* kepada wali murid (1)



Ket.: Sosialisasi Program *Home Learning* kepada wali murid (2)



Ket.: Pelaksanaan *Home Learning*

Lampiran

LEMBAR REVIEWER
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TEMATIK COVID-19
BERBASIS PRODUK KARYA
UNIVERSITAS NURUL JADID
TAHUN 2020

Judul PKM : **OPTIMALISASI PENDAMPINGAN ANAK USIA SD DENGAN PROGRAM ELEARNING DI ERA PANDEMI COVID-19 DI KARANGANYAR PAITON PROBOLINGGO**

Lokasi :Desa Karanganyar, Kec. Paiton, Kab. Probolinggo
Nama Mahasiswa : Anis Surayah
Prodi : Pendidikan Matematika
DPL / Reviewer : Olief Imandira Ratu Farisi, M.Si.

NO	URAIAN	ACUAN REVIEWER	CATATAN REVIEWER
1	Masalah yang ditangani	Judul	
		Latarbelakang	
		Program yang akandilaksanakan	
		Tujuan program	
2	MetodePelaksanaan	Tahapan-tahapan kegiatan	
		Timeline kegiatan	
		Manfaat program	
		Kelayakan mitra	
3	HasildanPembahasan	Kesesuaian proses kegiatan dengan metode pelaksanaan	
		Kesesuaian faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian target kegiatan	
		Rencana tahapan selanjutnya: kelayakan kegiatan untuk ditindak lanjuti dan rekomendasi luaran	

4	Penutup	Kesesuain kesimpulan dengan permasalahan	
		Relevansi daftarpustaka	

Paiton,.....2020DPL
(Reviewer)

(Olief Imandira Ratu Farisi, M.Si.)